

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan begitu saja, khususnya dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah: 11).

Pendidikan merupakan proses yang bersifat transformatif, di mana terjadi perubahan perilaku pada individu maupun kelompok melalui proses pengajaran dan

pendampingan. Pendidikan menjadi elemen penting dalam kehidupan manusia dan berfungsi sebagai indikator utama kemajuan serta perkembangan suatu negara. Tujuan dari pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki kemampuan berpikir secara intelektual serta menjunjung nilai-nilai moral yang tinggi. Melalui proses memperoleh pengetahuan ilmiah yang diperkuat dengan pemahaman dan lipatan, pendidikan menjadi sarana peningkatan kualitas diri. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membantu peserta mengembangkan jati diri mereka dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial, demi tercapainya kesejahteraan dan kepuasan bersama dalam masyarakat (Sulfikram et al., 2023).

Sistem pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab II Pasal 3, dijelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki dasar, tujuan, dan fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pelawij tyson et al., 2021).

Guru memiliki peran sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan memberikan pengajaran di lingkungan pendidikan. Mereka dituntut untuk menanamkan pengetahuan ilmiah kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang dimiliki, menyempurnakan

kemampuan mereka, serta memberikan arahan dan bimbingan. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, terlebih di tengah menurunnya minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini. Selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi dalam hal memberikan motivasi dan contoh nyata, karena keduanya merupakan aspek yang sangat penting. Seorang guru diharapkan mampu menunjukkan sikap profesional, disertai dengan penguasaan ilmu dan keterampilan lainnya (Sulfikram et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal, pendidikan formal di SMK Negeri 1 Kejobong terdapat kegiatan belajar terbagi menjadi dua yaitu, pendidikan intrakurikuler yang dilaksanakan selama jam pelajaran sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu beragam kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam mata pelajaran. Beberapa pilihan ekstrakurikuler yang ada meliputi Palang Merah Remaja (PMR), Olahraga, Pramuka, Paskibraka, Seni Tari, dan Rohani Islam (ROHIS).

Rohani Islam (ROHIS) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks tujuan pendidikan, tidak hanya aspek jasmani yang diperhatikan, tetapi juga aspek rohani; tidak hanya kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual. Di SMK Negeri 1 Kejobong, ROHIS menjadi wadah bagi siswa dan siswi untuk menyalurkan kreativitas mereka sesuai dengan minat dan bakat, sekaligus memperdalam pemahaman dalam pendidikan agama.

Rohani Islam (ROHIS) merupakan organisasi intra sekolah yang berfokus pada bidang keagamaan. Keberadaan ROHIS di sekolah bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama, serta mendorong mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Melalui organisasi ini, siswa dibekali dengan pemahaman yang benar mengenai syariat Islam, akidah, ibadah, dan akhlak. Kekhawatiran terhadap penyimpangan perilaku, kemerosotan moral dan akhlak, kurangnya kreativitas, bahkan hilangnya kendali diri, seharusnya menjadi perhatian bersama dan memerlukan langkah antisipatif yang tepat (Rozikin, Titik Haryati, 2022).

Minat belajar siswa sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan kegiatan yang mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi yang efektif guna meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam konteks ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMK Negeri 1 Kejobong menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Aktivitas ini tidak sekadar menjadi sarana bagi siswa untuk mendalami ilmu agama, tetapi juga membangun karakter, kepemimpinan, dan kerja sama di antara mereka melalui kegiatan yang lebih interaktif seperti kajian keislaman, tahsin Al-Qur'an, pelatihan dakwah, serta kegiatan sosial berbasis keislaman. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa tidak

hanya memahami islam secara teori tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) tentunya membawa pengaruh terhadap proses belajar siswa, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain meliputi peningkatan wawasan di bidang akademik maupun non-akademik, pembentukan sikap dan akhlak yang baik, serta pengembangan potensi atau bakat siswa. Sementara itu, dampak negatif yang mungkin timbul adalah kelelahan fisik akibat padatnya jadwal belajar, serta berkurangnya waktu siswa untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah. (Widowati et al., 2020).

Manajemen strategi guru PAI dalam mengelola dan mengembangkan Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) memiliki peran yang signifikan dalam menunjang keberhasilan program tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi yang tepat dan efektif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ROHIS, agar dapat menumbuhkan minat siswa serta memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI dalam kegiatan Rohani Islam (ROHIS). Beberapa strategi yang mungkin diterapkan antara lain penggunaan metode diskusi, simulasi, dan *Problem Based Learning* (PBL) yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan pendekatan yang variatif, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan Rohani Islam (ROHIS).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Guru PAI dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMK Negeri 1 Kejobong” dengan tujuan hasil yang optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMK Negeri 1 Kejobong?
2. Bagaimana implementasi manajemen strategi guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Kejobong?

3. Bagaimana evaluasi dan dampak manajemen strategi guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Kejobong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMK Negeri 1 Kejobong.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen strategi guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Kejobong.
3. Untuk mengetahui evaluasi dan dampak manajemen strategi guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Kejobong.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan dan memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya dalam memahami strategi guru pai dalam

meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMK Negeri 1 Kejobong.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Kejobong. Dengan begitu, guru PAI dapat merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS).

### b. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa dengan meningkatkan minat belajar dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta membantu mereka mengembangkan karakter dan ketrampilan sosial melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMK Negeri 1 Kejobong.

### c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, memperluas wawasan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yang efektif, serta memberikan pengalaman yang berharga dalam menganalisis dan mengimplementasiakan program-program pendidikan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.